

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI TB FASE INTENSIF TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN TB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN JAYAPURA.

Santalia¹, Jarir At Thobari², Christantie Effendy³

Latar Belakang : Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit nomor dua penyebab kematian di Indonesia. Tuberkulosis paru selain memberi dampak klinis, penyakit ini mempengaruhi kualitas hidup pasiennya seperti psikologi, fisik, peranan sosial ekonomi. Dalam penelitian ini kualitas hidup diukur dengan menggunakan nilai indeks utilitas yang digunakan sebagai tolak ukur kualitas hidup seseorang terhadap suatu intervensi yang diberikan.

Tujuan : mengetahui kualitas pasien TB yang sebelum dan setelah menerima pengobatan TB fase intensif.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pre-post test* dengan pendekatan *longitudinal* yang dilaksanakan pada bulan Mei- Agustus 2019 di 13 Puskesmas Kabupaten Jayapura dengan jumlah 112 Pasien TB Paru. Dari 112 responden mengalami pengurangan 14 responden sehingga menjadi 98 responden yang terlibat dalam penelitian ini dari awal sebelum pengobatan hingga akhir pengobatan TB fase intensif. Responden mengisi instrumen EQ-5D-5L dan SGRQ untuk menilai kualitas hidup yang ditentukan berdasarkan nilai *utility* kemudian, dianalisis dengan uji *Friedman* dan *Repeated Anova* untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pada pasien TB sebelum dan setelah pengobatan TB fase intensif.

Hasil : Hasil dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden didominasi dengan jenis kelamin laki-laki, usia 25-46 tahun, IMT 17-18,4, batuk berdahak, lama batuk 3-4 minggu, tidak merokok, etnik Papua, Menikah, SMA, < UMP, Pekerjaan IRT dan wiraswasta. Pengukuran kualitas hidup pada pasien TB sebelum, dan setelah pengobatan TB pada EQ-5D-5L menunjukkan domain nyeri dan cemas lebih mempengaruhi kualitas hidup sedangkan pada SGRQ domain gejala lebih mempengaruhi kualitas hidup. Nilai kualitas hidup pada pasien TB berdasarkan *utility* EQ-5D-5L yaitu 0,58-0,86 dan SGRQ yaitu 0,65-0,88 secara statistik menunjukkan nilai yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

Kesimpulan : Ada peningkatan kualitas hidup pasien TB sebelum dan setelah menerima pengobatan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, fase intensif, EQ-5D-5L, SGRQ, Kualitas Hidup.

ABSTRACT

IMPACT OF INTENSIVE PHASE TUBERCULOSIS TREATMENT ON QUALITY OF LIFE IN TUBERCULOSIS PATIENTS IN JAYAPURA

Santalia¹, Jarir At Thobari², Christantie Effendy³

Background: Tuberculosis (TB) was the number two cause of death in Indonesia. In addition to the clinical impacts, the disease impacted the quality of life of patients. It impacted their psychological, physical, and socio-economic aspects. we used instruments with utility value set to measure the quality of life of TB patients i.e. EQ-5D-5L and SGRQ. The instruments were used as the standards to measure the quality of life of individuals based on the intervention administered.

Purpose : to analyze the quality of life of TB patients before and after the intensive phase of TB treatment.

Method: The research was quantitative research using pre-posttest research design. It also used longitudinal approach The research was conducted in May-August in 13 in community health centers in Jayapura District with 112 Lung TB Patients. Of the 112 respondents who experienced a reduction of 14 respondents to 98 respondents were involved in this study from the beginning before treatment and the intensive phase of TB treatment. Respondents filled in EQ-5D-5L and SGRQ instruments to assess quality of life determined based on utility values later, analyzed by Friedman and Repeated Anova tests to determine differences in quality of life in TB patients before and after intensive phase TB treatment.

Findings Based on the characteristics of respondents are dominated by male, age 25-46 years, BMI 17-18.4, cough with sputum, cough 3-4 weeks, not smoking, Papuans, Married, high school, <UMP, occupations are housewife and entrepreneur. The result of the measurement of quality of life of TB patients before and after the intensive phase of TB treatment using the EQ-5D-5L instrument indicated that the pain and anxiety domains affected the quality of life more dominantly; while that using the SGRQ instrument indicated that the symptom domain gave more effects to the quality of life. The quality of life score of TB patients based on the utility value measured using the EQ-5D-5L and SGRQ instruments was 0.58-0.86 and 0.65-0.88 respectively. The scores indicated significant scores (p-value < 0.05).

Conclusion: There was an increase in quality of life patients with TB before and during treatment.

Keywords: Tuberculosis, intensive phase, EQ-5D-5L, SGRQ, Quality of Life.